

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik pengiring tari adalah sebuah musik yang dimainkan oleh para pemain musik untuk mengiringi suatu karya seni tari atau koreografi, terutama pada musik tradisional Nusantara. Yang menjadi sebuah topik penelitian adalah mengiringi tari tradisional Melayu, salah satunya tari Serampang Dua Belas. Oleh karena itu, seni tari tidak bisa lepas dari namanya seni musik. Musik pengiring tari juga termasuk dalam sebuah pertunjukan musik yang bertujuan untuk mengiringi tari pada acara pertunjukan seni tari, khususnya pada tari Serampang Dua Belas. Tari Serampang Dua Belas merupakan sebuah tari berpasangan tradisional khas Melayu Deli asal Perbaungan yang diciptakan oleh Guru Sauti. Tari Serampang Dua Belas adalah sebuah tari berpasangan tradisional Melayu yang mengisahkan tentang sepasang kekasih yang menjalani kisah cinta mereka yang dimulai dari pengenalan hingga menuju pernikahan (Shulha dan Hendra, 2024:22-23). Instrumen-instrumen musik yang biasa digunakan untuk mengiringi tari Serampang Dua Belas ini adalah hanya menggunakan ritme dari gendang pakpong atau disebut gendang Melayu dan alunan melodi dari akordion.

Seni pertunjukan memang tidak bisa lepas dari namanya mempertunjukan suatu karya seni, apalagi dengan seni musik dan seni tari yang berasal dari etnis Melayu. Sahputra, Martarosa, dan Warhat (2019:193) juga mengatakan bahwa musik Melayu berasal dari pantai timur pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sememanjung Malaya yang biasa dimainkan dan dinyanyikan oleh orang-orang

Melayu yang dipadukan dengan tarian khas daerah tertentu, serta dengan berbagai acara adat Melayu yang lainnya seperti acara penyambutan tamu kehormatan dan acara keagamaan. Dalam aktivitas pariwisata, musik tradisional khas pada suatu daerah sangatlah penting untuk menjadikan sebagai bentuk promosi suatu destinasi wisata agar terlihat menarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan nasional, khususnya pada destinasi wisata pantai timur Sumatera Utara. Maka dari itu, Desa Wisata Kampong Lama dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang sering disebut masyarakat kecamatan Pantai Labu sebagai Pekan Sarapan Karya Anak Muda yang disingkat menjadi Pasar Kamu yang dibuka pada setiap hari minggu dengan berbagai aneka kuliner khasnya serta diiringi dengan berbagai jenis musik tradisional. Bahkan, Desa Wisata Kampong Lama juga mengadakan berbagai acara yang mendidik dan sekaligus menghibur.

Sumatera Utara, terutama yang etnis Melayu juga memiliki beberapa destinasi wisata yang cukup kental dengan budaya Melayu, khususnya pada budaya Melayu Deli. Suku Melayu Deli sendiri merupakan suku Melayu yang mendiami kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, dan kota Medan (Sari, 2017:1). Tidak hanya pada destinasi wisata yang terkenal dengan budaya Melayu, musik tradisional khas Melayu yang begitu populer di masyarakat adat Melayu, apalagi dengan musik pengiring tari Serampang Dua Belas ini. Namun, Simeon (dalam Rachman dan Utomo, 2018:49) mengatakan bahwa era globalisasi dapat menyebabkan anak-anak dan remaja tidak mengenal dan mengetahui musik tradisional daerah sendiri sehingga mereka lebih memilih mengenal pada musik-musik populer dari budaya luar. Hal ini juga membuat musik pengiring tari

Serampang Dua Belas kurang diminati oleh kalangan anak muda di Desa Wisata Kampong Lama (Pasar Kamu). Selain itu, kalangan anak muda dan sejumlah wisatawan yang ada di Desa Wisata Kampong Lama justru lebih mengenal pada musik gamelan yang merupakan musik tradisional yang berasal dari etnis Jawa.

Pertunjukan musik etnis Melayu pada saat ini telah berkembang, bahkan dapat dimainkan dengan berbagai alat musik modern lainnya, seperti gitar, gitar bass, piano elektrik, drum set, dan lain sebagainya. Musik tradisional Melayu terletak pada komposisi musik yang mengandung pesan moral pada resam-resam teknik vokal ataupun unsur melodi yang khas dengan cengkok Melayu dengan menggunakan pola-pola ritme dari gendang pakpong dan rebana, biola, akordion, gambus dan tiupan serunai yang dapat dipengaruhi oleh budaya musik Eropa dan Arab (Ansari, dkk., 2022:36). Tetapi, musik Melayu yang mengiringi tari Serampang Dua Belas pada acara pertunjukan seni tari di Desa Wisata Kampong Lama merupakan kebalikan dari pendapat yang ada di atas. Bahkan, bentuk pertunjukan musik Melayu yang mengiringi tari Serampang Dua Belas masih sederhana dan belum adanya perkembangan. Dari sisi lain, bentuk pertunjukan musik Melayu yang mengiringi Serampang Dua Belas itu cukup menarik tetapi kurang menunjukkan jati diri budaya Melayu Deli.

Dari sisi bentuk penyajian musik tradisional Melayu, musik Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas dalam acara pertunjukan seni tari di Desa Wisata Kampong Lama atau sering disebut Pasar Kamu masih belum terjaga kelestariannya. Dalam menunjukkan suatu musik tradisional Melayu, terutama pada musik pengiring tari Serampang Dua Belas, penyajian musik sangatlah

penting untuk dilakukan agar terlihat lebih menarik bagi penonton dan terjaga unsur budaya Melayu Deli. Begitu juga dengan pertunjukan tari Serampang Dua Belas yang masih sekedar hiburan bagi penonton yang ada di Desa Wisata Kampong Lama agar pesan moral dari tari Serampang Dua Belas dapat tersampaikan dengan lebih baik lagi. Seni musik dan seni tari bukan hanya sekedar teori, tetapi juga dengan bentuk praktek agar dapat berpikir lebih kreatif dan kritis.

Mengapresiasi suatu karya seni, terutama tari Serampang Dua Belas apalagi dengan musik pengiring tari Serampang Dua Belas menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh berbagai masyarakat luas agar tari Serampang Dua Belas dapat diterima sebagai bentuk filosofi cinta bagi yang menikmati karya tari dan musik pengiring tari Serampang Dua Belas, khususnya bagi masyarakat Melayu. Apresiasi juga perlu dilakukan untuk masyarakat bawah dan menengah seperti para penonton dan penjual sarapan atau jajanan yang ada di Desa Wisata Kampong Lama yang menonton pertunjukan tari Serampang Dua Belas. Oleh karena itu, kegiatan mengapresiasi seni sangat diperlukan untuk seluruh unsur masyarakat yang ada di Desa Wisata Kampong Lama. Namun, bentuk apresiasi dari penonton acara pertunjukan tari Serampang Dua Belas di Desa Wisata Kampong Lama itu kurang menunjukkan bentuk apresiasi terhadap pertunjukan tari Serampang Dua Belas tersebut apalagi musik yang mengiringi tari Serampang Dua Belas.

Berdasarkan observasi atau pengamatan awal di Desa Wisata Kampong Lama atau Pasar Kamu dari pengalaman penulis dalam perjalanan bersama keluarga penulis, pertunjukan musik pengiring tari Serampang Dua Belas masih terbilang menarik tetapi belum menunjukkan jati diri Melayu pada tari Serampang Dua Belas

sehingga pertunjukan tari Serampang Dua Belas dengan iringan musik Melayu hanya sekedar hiburan yang bertujuan untuk mempersatukan persaudaraan. Selain itu, bentuk pertunjukan dan bentuk penyajian musik Melayu yang mengiringi tari Serampang Dua Belas masih belum terjaga kelestariannya, serta kurang menunjukkan sebagai bentuk promosi pariwisata pantai timur pulau Sumatera. Pada zaman yang serba canggih ini, musik pengiring tari tradisional Melayu, terutama yang mengiringi tari Serampang Dua Belas sudah mulai ditinggalkan dan pengetahuan musik tradisional Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas juga kurang diminati oleh masyarakat sekitar di Desa Wisata Kampong Lama (Pasar Kamu). Bentuk pertunjukan musik pengiring tari Serampang Dua Belas masih belum terjaga kelestariannya sehingga musik yang mengiringi tari Serampang Dua Belas masih berkonsep sederhana. Maka, tari Serampang Dua Belas tetap menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, yang terutama pada musik pengiring tari Serampang Dua Belas.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada di atas, maka bentuk pertunjukan musik tari Serampang Dua Belas menjadi sebuah topik penelitian untuk melakukan pengkajian seni tentang musik Melayu, khususnya pada budaya Melayu Deli di Desa Wisata Kampong Lama. Oleh karena itu, penulis mulai tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pertunjukan Musik Melayu Pengiring Tari Serampang Dua Belas dalam Acara Pertunjukan Seni Tari di Desa Wisata Kampong Lama.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah biasanya merumuskan beberapa masalah yang menjadikan sebagai objek umum yang akan diteliti yang berupa pertanyaan yang dipaparkan secara luas. Timotius (dalam Hasugian, 2020:5) berpendapat bahwa suatu masalah dapat menjadi sebuah objek penelitian karena peneliti menyadari dengan membuat sebuah penelitian untuk mengungkapkan fenomena, mencari jalan keluar atau mencari penyebab dari sebuah permasalahan dan mengembangkan sebuah sistem yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, berikut ini adalah identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis pertunjukan musik Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas di Desa Wisata Kampong Lama.
2. Instrumen-instrumen musik dalam mengiringi tari Serampang Dua Belas.
3. Peranan masyarakat dalam pertunjukan tari Serampang Dua Belas di Desa Wisata Kampong Lama.
4. Kaitan antara musik pengiring dengan tari Serampang Dua Belas.
5. Dampak kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kampong Lama dengan pertunjukan tari Serampang Dua Belas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah sebuah ruang lingkup yang berasal dari suatu masalah yang akan diselesaikan dengan tujuan untuk membantu mengidentifikasi suatu masalah agar menjadi jelas dan terarah (Agustina, 2023). Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Apriyani dan Dewi, 2022:132), batasan masalah merupakan

hubungan antara variabel dengan variabel yang lain yang dilakukan secara mendalam dengan batasan dalam suatu penelitian. Batasan masalah biasanya dapat dijadikan sebagai objek masalah berupa pertanyaan yang disaring menjadi lebih rinci daripada identifikasi masalah yang ada di atas. Berikut ini beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pertunjukan musik Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas di Desa Wisata Kampong Lama.
2. Kaitan antara musik pengiring dengan tari Serampang Dua Belas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya merumuskan beberapa masalah yang berupa pertanyaan yang lebih rinci lagi daripada batasan masalah yang ada di atas. Danim (dalam Suharsaputra, 2012:190) mengatakan: *“titik tekan perumusan masalah adalah pada apa permasalahan itu, sedangkan pertanyaan penelitian lebih teknis sifatnya, yaitu mengacu pada tujuan, asumsi, hipotesis, dan bahkan instrumen secara spesifik, meskipun praktiknya terkadang tidak dibedakan, karena keduanya mengacu pada tujuan penelitian yang sama.”* Berdasarkan pendapat di atas, berikut ini merupakan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana menganalisis pertunjukan musik Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas di Desa Wisata Kampong Lama?
2. Apa kaitan antara musik pengiring dengan tari Serampang Dua Belas?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Beckingham (dalam Azis, 2023), tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan suatu konsep atau memprediksi suatu situasi untuk mengindikasikan suatu studi yang akan dilakukan. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini akan ditujukan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan masalah penelitian dan menyelesaikan semua masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis pertunjukan musik Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas di Desa Wisata Kampong Lama.
2. Untuk mengetahui kaitan antara musik pengiring dengan tari Serampang Dua Belas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat berupa hasil yang akan ditujukan dari sebuah penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber pengetahuan yang menambah wawasan akademis bagi yang membaca penelitian ini.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber kajian tentang pengkajian seni.
 - c. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi bagi yang melakukan penelitian nanti.

- d. Dapat menambah pengetahuan tentang seni pertunjukan, terutama pada pertunjukan musik tradisional Melayu.
- e. Dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran tentang apresiasi dan kritik seni bagi yang membaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang memainkan musik Melayu pengiring tari Serampang Dua Belas.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi yang mempertunjukkan musik tradisional, khususnya musik Melayu.
- c. Bagi mahasiswa dan musisi muda, dapat dijadikan sebagai wawasan untuk musik tradisional bagi yang minat pada musik Melayu, terutama musik pengiring tari Serampang Dua Belas.